

Analisis Pengaruh *Financial Leverage Ratio* dan *Total Asset Turn over* terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ariya Theonata¹, Endang Sri Mulatsih², Destia Aktarina³

STIE Mulia Darma Pratama

E-mail: srimulatsih.endang21@gmail.com², destiaaktarina86@gmail.com³

ABSTRAK

Secara umum *Financial Leverage* dan *Total Asset Turn Over* mempunyai pengaruh terhadap *earning Per Share*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tahun 2010-2015. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral. Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap Perusahaan Pertambangan Logam dan mineral. Variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Perusahaan Pertambangan Logam dan mineral

Kata Kunci : *debt to equity ratio, debt to total asset ratio, total asset turn over, earning per share.*

ABSTRACT

Basically, *Financial Leverage* and *Total Asset Turn Over* have significant effect to *Earning Per Share*. This study aim to detemine how *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* and *Total Asset Turn Over* Effect the *Earning per Share* partially and simultaneous to the metal mining companies and mineral. The Data sources used in this research is secondary data obtained indirectly from the company at 2010 - 2015. The Data analysis methods used in this research is quantitative analysis. The results of this analysis showed that *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* and *Total Asset Turn Over* simultaneously influence significantly to the metal mining companies and Mineral. Partially *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* affect the Metal Mining Companies and mineral. The variables of *Total Asset Turn Over* has no effect partially against the metal and mineral mining company.

Keywords : *debt to equity ratio, debt to total asset ratio, total asset turn over, earning per share.*

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan dapat

dilihat pada laporan keuangan. Sedangkan keuntungan pemilik saham dapat dilihat pada laba untuk pemilik saham biasa yang biasa disebut dengan *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. Fahmi (2015: 93) laba per lembar saham / *Earning*

¹Alumni, ²Dosen, ³Dosen

Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share (EPS)* yang besar tentunya akan menarik minat investor karena merupakan indikator keberhasilan perusahaan tersebut. Sebelum melakukan investasi, investor akan menganalisis laporan keuangan dengan cermat dan teliti perusahaan tempat berinvestasi. Jika informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sudah tidak likuid, berarti perusahaan sudah menunjukkan kecenderungan kondisi yang tidak sehat dan membutuhkan dana untuk membantunya agar dapat mencapai likuiditas kembali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)* adalah sebagai berikut. *Financial Leverage (Leverage Keuangan)* berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Makin tinggi *leverage* keuangan makin kecil EPS dan sebaliknya makin kecil tingkat *leverage* keuangan makin besar EPS (Utari et al. 2014: 269). Besarnya keuntungan (EAT) juga mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)*. Menurut Utari et al. (2014: 68) pertumbuhan EAT menentukan pertumbuhan pendapatan per saham (*Earning Per Share* atau EPS) dan dividen per saham (*Devidend Per Share* atau DPS).

Total Asset Turn Over juga berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Menurut Horne dan Wachowicz, Jr, (2012:231) pada tingkat pertumbuhan berkelanjutan, kenaikan asset (penggunaan arus dana) harus sama dengan kenaikan dalam liabilitas dan ekuitas pemegang saham (sumber dana). Kenaikan dalam asset dapat dinyatakan dalam rasio penjualan terhadap total aset atau *Total Asset Turn Over*. Penggunaan hutang juga mempengaruhi besar kecilnya *earning Per Share (EPS)*. Menurut Utari et al. (2014: 269) makin tinggi perusahaan dibiayai dengan utang makin tinggi bunga, makin tinggi resiko, tetapi makin tinggi *Earning*

Per Share (EPS), jika laba operasi dapat menutup bunga.

Apabila perusahaan menggunakan hutang jangka panjang, maka akan menimbulkan beban bunga tetap untuk membiayai investasi. Perusahaan harus tetap membayar bunga terlepas apakah memperoleh laba atau tidak. Biaya bunga adalah pos deduksi pajak. Karenanya perusahaan mendapat subsidi atas beban bunga. Subsidi atas bunga akan meningkatkan hasil kepada pemegang saham. Dengan demikian, *financial leverage* mengukur tingkat kepekaan perubahan laba per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)* terhadap perubahan EBIT (Kamaludin, 2011: 97). *Financial Leverage (leverage keuangan)* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. *Financial Leverage (leverage keuangan)* terdiri atas *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan sejauh mana pendanaan utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Sedangkan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam (Horne dan Wachowicz, Jr, 2012: 190-191). Pada tingkat pendapatan yang stabil dan relatif tinggi penggunaan *leverage* akan dapat meningkatkan hasil kepada pemegang saham (Kamaludin 2011: 49). *Financial Leverage (leverage keuangan)* yang dilakukan perusahaan akan efektif bekerja jika pada saat yang bersamaan pihak manajemen mampu memanfaatkan perputaran aset perusahaan dengan efektif.

Perputaran aset perusahaan yang efektif akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Harta yang ideal untuk mendapatkan pendapatan maksimum, yang dinyatakan dalam bentuk rasio pendapatan penjualan terhadap total harta atau disebut *Assets Turn Over* (Utari et al. 2014:200). Rasio perputaran aset (*Total Asset Turn Over*) digunakan sebagai efisiensi relatif penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan

(Horne dan Wachowicz, Jr, 2012: 180). Perusahaan yang memiliki efisien tinggi akan mampu menghasilkan EBIT tinggi dan EPS tinggi (Utari et al. 2014: 269).

Sibarani (2012) mengemukakan *financial leverage* berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan sektor properti. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Sedangkan menurut Chelmi (2012), *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap EPS. Dalam penelitiannya, Chelmi menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER).

Subyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan emiten sektor Pertambangan Logam dan Mineral Perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral merupakan penggerak utama (*prime mover*) pembangunan dan juga memberikan manfaat *Multiplier Effect* yang cukup signifikan. *Multiplier Effect* adalah suatu kegiatan yang dapat memacu timbulnya kegiatan lain. Salah satu contoh *Multiplier Effect* dari sektor pertambangan logam dan mineral adalah terciptanya lapangan pekerjaan sehingga taraf kehidupan masyarakat semakin baik.

Ekspor dari sektor pertambangan umumnya meningkat dari tahun ke tahun, baik dari sisi volumenya maupun nilai, untuk seluruh komoditas mineral. Berikut adalah grafik tren volume dan nilai ekspor komoditas mineral.

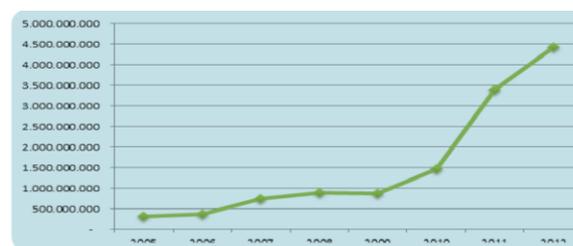
Gambar 1. Volume ekspor komoditi mineral



Sumber: Pusdatin Kementerian Perdagangan (Diolah Tim SDM)

Dari grafik dapat kita lihat volume ekspor mineral yang terus meningkat setiap tahunnya. Beberapa komoditi mineral yang dihasilkan dari industri pertambangan mencakup logam seperti timah, nikel, tembaga, emas dan perak, alumina yang dihasilkan dari bauksit, hingga pasir besi dan lain-lain. Salah satu produk pertambangan logam dan mineral yang sangat penting di Indonesia adalah pertambangan nikel dimana perusahaan besar yang terlibat dalam kegiatan produksi nikel ini adalah PT Vale Indonesia Tbk. yang terletak di Sorowako Sulawesi Selatan. Berikut merupakan grafik kenaikan ekspor nikel di Indonesia:

Gambar 2. Grafik Nilai Ekspor Nikel (USD/Month)



Sumber: Pusdatin Kementerian Perdagangan (Diolah Tim SDM)

Peningkatan penjualan pada perusahaan sektor pertambangan tentunya akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga laba akan meningkat. Laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan akan mendapat respon yang sangat signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral.

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh financial leverage terhadap EPS. Karena itu, peneliti tertarik dan akan mencoba menganalisis beberapa faktor yang akan dikaji untuk melihat bagaimana pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS). *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio*

(DER) adalah bagian dari *leverage* keuangan yang mempengaruhi EPS. Peneliti menambahkan variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk mengetahui apakah perputaran aset perusahaan dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS). Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) ditambahkan untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya.

Permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: 1) Adakah pengaruh signifikan DER, DAR, dan TATO secara simultan terhadap EPS pada perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2015? 2) Adakah pengaruh signifikan DER, DAR, dan TATO secara parsial terhadap EPS pada perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2010=2015?

KAJIAN TEORITIS

Financial Leverage menunjukkan penggunaan modal pinjaman dalam rangka pembiayaan perusahaan yang diharapkan akan dapat meningkatkan pengembalian atas modal Menurut Utari et al (2014: 268) *Financial Leverage* adalah hubungan antara laba operasi dengan laba bersih yang dipengaruhi oleh beban bunga. Hubungan itu menentukan besarnya tingkat *leverage* keuangan; jika bunga rendah, tingkat *leverage* keuangan rendah, dan jika bunga tinggi tingkat *leverage* keuangan tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan bagian dari *Financial Leverage*. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana pendanaan utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas (Van Horne dan Wachowicz, Jr, 2012: 190). Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditur (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aset atau kerugian besar (Van Horne dan Wachowicz, Jr, 2012: 169).

Debt to Total Asset Ratio (DAR) menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam (Van Horne dan Wachowicz, Jr, 2012: 191). Semakin tinggi rasio utang terhadap total aset, semakin besar resiko keuangannya; semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah risiko keuangannya (Van Horne dan Wachowicz, Jr, 2012: 170).

Financial Leverage mempunyai pengaruh terhadap *earning Per Share*. Menurut Kamaludin (2011: 49) pada tingkat pendapatan yang stabil dan relatif tinggi penggunaan *leverage* akan dapat meningkatkan hasil kepada pemegang saham. Makin tinggi tingkat *Leverage* keuangan makin kecil EPS, dan sebaliknya makin kecil tingkat *leverage* keuangan makin besar EPS (Utari et al. 2014: 269).

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas perusahaan. Rasio ini menekankan pada peranan penting bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan secara efektif guna meningkatkan hasil penjualan perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz, Jr, (2012: 180) Rasio perputaran aset ini digunakan untuk mengukur efisiensi relatif penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Total Asset Turn Over mempunyai pengaruh terhadap *Earning Per Share*. Menurut Horne dan Wachowicz, Jr, (2012: 231) pada tingkat pertumbuhan berkelanjutan, kenaikan aset (penggunaan arus dana) harus sama dengan kenaikan dalam liabilitas dan ekuitas pemegang saham (sumber dana). Kenaikan dalam aset dapat dinyatakan dalam rasio penjualan terhadap total aset atau *Total Asset Turn Over*. Perusahaan yang mempunyai efisiensi tinggi mempunyai nilai *Total Asset Turn Over* yang tinggi. Perusahaan memiliki efisien tinggi mampu menghasilkan EBIT tinggi dan EPS tinggi (Utari et al. 2014: 269).

Berdasarkan penelaahan literatur-literatur dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel DER, DAR, dan TATO baik secara simultan ataupun parsial terhadap EPS perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan emiten Pertambangan Logam dan Mineral yang *Go Public* di BEI dari tahun 2010 sampai dengan 2015. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan yang berdasarkan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling* didasarkan pada beberapa kriteria yaitu

1. Perusahaan terus tercatat (*listing*) atau tidak pernah di suspend selama 6 tahun di BEI mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015
2. Perusahaan menggunakan modal pinjaman (hutang)
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit menggunakan tahun buku terakhir pada 31 Desember

Berdasarkan kriteria tersebut, ada 1 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu Merdeka Copper Gold Tbk. Karena itu, Peneliti mengurangi sampel menjadi 8. Adapun perusahaan yang termasuk populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Perusahaan Dalam Populasi

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
01	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
02	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
03	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
04	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
05	INCO	Vale Indonesia Tbk.
06	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk.
07	TINS	Timah (Persero) Tbk.
08	SMRU	SMR Utama Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai tahun 2015, jurnal-jurnal penelitian, buku-buku dan literatur ilmiah lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Sebagian besar data diperoleh dari situs: www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder. Data-data ini berhubungan dengan objek yang diteliti dan diperoleh dari internet, buku pedoman dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah asosiatif. Metode asosiatif adalah suatu metode yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua fenomena atau variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk membahas perumusan masalah pertama langkah-langkah yang dilakukan:

a. Merumuskan model

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Earning Per Share (EPS)}$$

a = konstanta

$$X_1 = \text{Debt to total asset ratio (DAR)}$$

- $X_2 = Debt\ to\ equity\ ratio\ (DER)$
- $X_3 = Total\ Asset\ turn\ over\ (TATO)$
- $b_1 = koefisien\ regresi\ variabel\ DAR$
- $b_2 = koefisien\ regresi\ variabel\ DER$
- $b_3 = koefisien\ regresi\ variabel\ TATO$
- $e = error$

b. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$: artinya secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$: artinya secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \left(\frac{n-1}{n-k} \right)$$

Keterangan:

$R^2 =$ Koefisien determinasi

$n =$ Jumlah observasi

$k =$ jumlah parameter dalam model

d. Uji F (simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Prosedur uji F adalah sebagai berikut:

Uji F dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

dimana:

$R^2 =$ Korelasi Determinasi

$k =$ jumlah variabel independen

$n =$ jumlah anggota sampel

Setelah dihitung dibandingkan F tabel dengan *level significant* 5%

e. Membuat keputusan uji F

Uji F dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi F pada output hasil

regresi dengan *level significant* 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan

Untuk membahas perumusan masalah kedua langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan Uji T (parsial).

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel perjas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Prosedur uji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$: artinya secara parsial variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

$H_2 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$: artinya secara parsial variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

b. T tabel

Setelah dirumusan hipotesis, maka dilakukan pengujian dengan T tabel. *level significant* yang digunakan adalah 5%

c. Menghitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2 p}}$$

dimana:

$r_p =$ Korelasi parsial yang ditemukan

$n =$ Jumlah sampel

$t =$ t-hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t-tabel

d. Membuat keputusan uji t

Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi t pada output hasil regresi dengan *level significant* 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara parsial variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan. Jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya

variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Debt to Equity Ratio pada perusahaan pertambangan logam dan mineral Periode 2010-2015 (Dalam Persen)

Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER) dalam persen					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ANTM	27,5	41,1	53,6	70,9	82,6	65,7
CITA	90,7	87,2	73,5	80,1	68,7	116,4
CKRA	2	0,6	3,4	0,7	1,7	4,3
DKFT	-2005,2	12,3	10,8	9,7	5	4,2
INCO	30,4	36,9	35,5	33,1	30,7	24,8
PSAB	220,7	296,2	101	210,5	200,3	160,8
SMRU	17,68	14,1	13,2	8,3	99,1	114,6
TINS	39,9	42,9	34,5	56,9	118,8	72,8

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3. Debt to Total Asset Ratio pada perusahaan pertambangan logam dan mineral Periode 2010-2015 (Dalam Persen)

Perusahaan	Debt to Total Asset Ratio (DAR) dalam persen					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ANTM	21,6	29,1	34,9	41,5	45,2	39,7
CITA	47,6	46,6	42,4	44,5	40,7	53,8
CKRA	2	0,6	3,3	0,7	1,7	4,1
DKFT	99,9	11	9,7	8,9	4,8	4,1
INCO	23,3	26,9	26,2	24,8	23,5	19,9
PSAB	68,8	74,8	50,3	67,8	66,7	61,7
SMRU	63,9	12,3	11,6	7,7	49,8	53,4
TINS	28,5	30	25,6	36,3	54,3	42,1

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 4. Total Asset Turn Over pada perusahaan pertambangan logam dan mineral Periode 2010-2015 (Dalam Kali)

Perusahaan	Total Asset Turn Over (TATO) dalam kali					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ANTM	0,716	0,681	0,530	0,517	0,428	0,347
CITA	1,375	1,636	1,325	1,093	0,006	0,005
CKRA	0	0	0,02	0,039	0,031	0,002
DKFT	0	0,373	0,553	0,539	0	0
INCO	0,583	0,513	0,415	0,404	0,445	0,345
PSAB	1,082	1,558	0,301	0,097	0,236	0,277

SMRU	0,123	0,159	0,137	0	0,131	0,205
TINS	1,418	1,237	1,201	0,710	0,764	0,741

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 5. Earning Per Share pada perusahaan pertambangan logam dan mineral Periode 2010-2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Perusahaan	Total Asset Turn Over (TATO) dalam kali					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ANTM	176,77	202,44	314,06	43	-78	-120
CITA	33	57	58	186	-105	-101
CKRA	-7,77	9,59	-0,7	0,004	-59,82	-8,235
DKFT	33,84	92	55	60	-8,23	-5,340
INCO	404,38	314,52	70,54	43,74	174,62	50,59
PSAB	-45,95	-46,25	1239,54	-54,67	20,54	50,59
SMRU	-4,9	-18,7	-43,77	-31,71	-5,136	-16,19
TINS	188	178	87	78	90	14

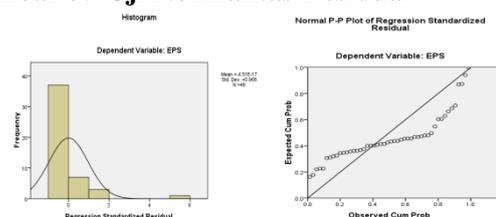
Sumber: www.idx.co.id

Hasil Analisis

Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov pada data menunjukkan nilai signifikansi uji sebesar 0,001. Nilai uji normal adalah lebih dari 0,005. Ini berarti bahwa nilai residual belum terdistribusi normal. Karena itu, dilakukan upaya menormalkan data dengan cara mentransformasi data

Gambar 3. Uji Normalitas Residual

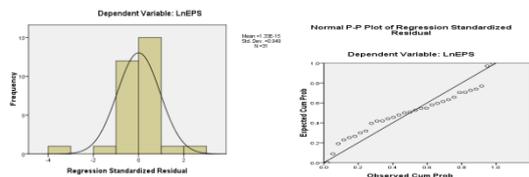


Sumber: Hasil Olahan SPSS

Setelah dilakukan transformasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov pada data menunjukkan nilai signifikansi uji sebesar 0,446. Nilai uji normal adalah lebih besar dari 0,005. Ini berarti bahwa data sudah terdistribusi normal. Kemudian dapat dilihat juga pada grafik Normal P-P plot. Pada grafik normal P-P plot, jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Dapat dilihat juga dengan melihat bentuk histogram. Jika

grafik membentuk lonceng atau gunung maka distribusi normal.

Gambar 4. Uji Normalitas Residual



Sumber: Hasil Olahan SPSS

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LnDER	.149	6.731
DAR	.168	5.959
TATO	.752	1.330

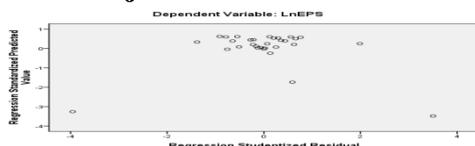
Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan Nilai VIF < 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 5. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS

Gambar 5 menunjukkan bahwa *scatter plot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (Priyatno, 2016:133). Menurut Priyatno (2016: 133) kriteria

pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a. $du < dw < 4 - du$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $dw < dl$ atau $dw > 4 - dl$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $dl < dw < dl$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.761 ^a	.579	.532	1.42572	2.156

a. Predictors: (Constant), LnDER, TATO, DAR

b. Dependent Variable: LnEPS

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Tabel 7 menunjukkan bahwa uji Durbin Watson diperoleh nilai 2,156. Nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel N=48 dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka diperoleh nilai du 1,6708. Nilai durbin watson 2,156 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,6708 dan kurang dari ($4-du$), $4 - 1,6708 = 2,3292$. Dengan demikian menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan data oleh SPSS diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 8. Hasil Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	11.131	1.733		6.422	.000
LnDER	2.449	.464	1.709	5.275	.000
DAR	-13.156	3.261	-1.230	-4.034	.000
TATO	-.332	.673	-.071	-.494	.626

a. Dependent Variable: LnEPS

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,131 + 2,449X_1 - 13,156X_2 - 0,332X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 11,131 menunjukkan bahwa apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah 0 (nol), maka nilai *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 11,131.
2. Nilai koefisien DER adalah 2,449 Nilai yang positif ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Earning Per Share* dengan variabel *Debt to Equity Ratio*. Jika nilai DER naik sebesar 1 satuan maka *Earning Per Share* akan naik sebesar 2,449 satuan.
3. Nilai koefisien DAR adalah -13,156. Nilai yang negatif ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel *Earning Per Share* dengan variabel *Debt to Total Asset Ratio*. Jika nilai DAR naik sebesar 1 satuan, maka *Earning Per Share* akan turun sebesar 13,156 satuan.
4. Nilai Koefisien TATO adalah -0,332. Nilai yang negatif ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel *Earning Per Share* dengan variabel *Total Asset Turn Over*. Jika nilai TATO naik sebesar 1 satuan, maka *Earning Per Share* akan turun sebesar 0,332 satuan.

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.761 ^a	.579	.532	1.42572	2.156

a. Predictors: (Constant), LnDER, TATO, DAR

b. Dependent Variable: LnEPS

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,532. Hal ini berarti bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) sebesar 53,2%. Sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Uji F

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
¹ Regression	75.460	3	25.153	12.374	.000 ^a
Residual	54.882	27	2.033		
Total	130.342	30			

a. Predictors: (Constant), LnDER, TATO, DAR

b. Dependent Variable: LnEPS

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F secara simultan pada variabel DER, DAR, dan TATO terhadap EPS diketahui nilai hitung adalah 12,374 dengan tingkat signifikansi adalah 0,000. Nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan tingkat derajat kebebasan (df) = (n-k); (k-1). Jumlah data(n) adalah 48 dan jumlah variabel penelitian (k) adalah 4. Jadi F_{tabel} pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ adalah 2,82.

Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,374 > 2,82$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka keputusan H1 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2015.

Uji t

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	11.131	1.733		6.422	.000
LnDER	2.449	.464	1.709	5.275	.000
DAR	-13.156	3.261	-1.230	-4.034	.000
TATO	-.332	.673	-.071	-.494	.626

a. Dependent Variable: LnEPS

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berikut merupakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t secara parsial:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)
 Berdasarkan tabel 11, diketahui besarnya t_{hitung} adalah 5,275. t_{tabel} menggunakan $\alpha = 0,05$, $df = (48-4-1) = 43$. Jadi nilai t_{tabel} adalah 2,017. Jadi t_{hitung} berada di luar area t_{tabel} ($5,275 > 2,017$) dan signifikan ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), maka H2 diterima. Ini berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).
2. Variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)
 Berdasarkan tabel 11, diketahui besarnya t_{hitung} adalah -4,034. t_{tabel} menggunakan $\alpha = 0,05$, $df = (48-4-1) = 43$. Jadi nilai t_{tabel} adalah 2,017. Jadi t_{hitung} berada di luar area t_{tabel} ($4,034 < (2,017)$) dan signifikan ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), maka H2 diterima. Ini berarti bahwa variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).
3. Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO)
 Berdasarkan tabel 11, diketahui besarnya t_{hitung} adalah -0,494. t_{tabel} menggunakan $\alpha = 0,05$, $df = (48-4-1) = 43$. Jadi nilai t_{tabel} adalah 2,017. Jadi t_{hitung} berada di area t_{tabel} ($0,494 > (2,017)$) dan signifikan ($p\text{-value} = 0,626 > \alpha = 0,05$), maka H2 ditolak. Ini berarti bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dapat dijelaskan

oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Penjelasan dari masing-masing hubungan adalah sebagai berikut:

Dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal ini dibuktikan dengan uji f yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Penelitian ini berarti mendukung hipotesis pertama (H1) yaitu diduga secara simultan ada pengaruh signifikan DER, DAR, dan TATO terhadap EPS pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sibarani (2009) dan Aulia (2013), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chelmi (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Hal ini memberikan kesimpulan bahwa manajemen harus memperhatikan variabel DER, DAR, dan TATO demi tercapainya kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah uang per lembar saham. Manajemen harus berhati-hati dalam pengambilan kebijakan pendanaan utang yang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Perusahaan diperkenankan menggunakan hutang tinggi dengan catatan laba operasi lebih besar daripada beban bunga.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)
 Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} berada di luar area t_{tabel} ($5,275 > 2,017$) dan signifikan

($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$). Penelitian ini berarti mendukung hipotesis kedua (H2) yaitu diduga secara parsial ada pengaruh signifikan DER, DAR, dan TATO terhadap EPS pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2015

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sibarani (2009) dan Aulia (2013), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS). Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chelmi (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Hal ini berarti bahwa manajemen harus berhati-hati dalam pengambilan kebijakan pendanaan utang yang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Perusahaan diperkenankan menggunakan hutang tinggi dengan catatan laba operasi lebih besar daripada beban bunga. Makin tinggi perusahaan dibiayai dengan utang makin tinggi bunga, makin tinggi resiko, tetapi makin tinggi EPS, jika laba operasi dapat menutup bunga.

2. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} berada di luar area t_{tabel} ($4,034 < (2,017)$) dan signifikan ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$). Penelitian ini berarti mendukung hipotesis kedua (H2) yaitu diduga secara parsial ada pengaruh signifikan DER, DAR, dan TATO terhadap EPS pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sibarani (2009) dan Aulia (2013), yang menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS). Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chelmi (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Hal ini berarti bahwa manajemen harus berhati-hati dalam menggunakan utang yang dipinjam. Makin tinggi perusahaan dibiayai dengan utang makin tinggi bunga, makin tinggi resiko, tetapi makin tinggi EPS, jika laba operasi dapat menutup bunga. Perusahaan harus mengupayakan tingkat *leverage* keuangan kecil agar EPS-nya tinggi. Tingkat *leverage* keuangan yang kecil itu artinya perusahaan harus didongkrak dengan utang tinggi, bunga tinggi, dan labae bersih kecil pada jumlah saham yang beredar kecil.

3. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} berada di area t_{tabel} ($0,494 > (2,017)$) dan signifikan ($p\text{-value} = 0,626 > \alpha = 0,05$),). Penelitian ini berarti mendukung hipotesis nol (H0) yaitu diduga secara parsial tidak ada pengaruh signifikan DER, DAR, dan TATO terhadap EPS pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2015

Hal ini berarti bahwa manajemen harus mampu menggunakan asset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan hasil penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan semakin efektif pula

perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil angka rasio, maka perusahaan dinilai tidak efektif dalam mengelola aset perusahaannya. Perputaran aset perusahaan yang efektif akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan dan keuntungan pemilik modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan: 1) Secara simultan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015. 2) Secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015. Sedangkan variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015. 3) *Earning Per Share* dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 53,2%. Sedangkan sisanya sebesar 46,8% *Earning Per Share* dipengaruhi oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu: 1) Perusahaan disarankan untuk berhati-hati dalam memutuskan alternatif sumber pendanaan dari hutang. Pendanaan dari hutang dapat dipilih dengan syarat laba operasi lebih besar daripada

beban bunga. 2) Perusahaan harus selalu efisien untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki efisien tinggi akan mampu menghasilkan EBIT tinggi dan EPS tinggi. 3) Investor atau calon investor disarankan untuk melakukan analisis *Financial Leverage* dan *Total Asset Turn Over* dengan tingkat *Earning Per Share* karena besarnya *Earning Per Share* yang diperoleh perusahaan mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor. 4) Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lain untuk mengukur tingkat *Earning Per Share* (EPS), menambah sampel penelitian serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang didapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Meiliana Stevani. 2013. *Pengaruh Financial Leverage terhadap EPS dan ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi S1 Tidak Diterbitkan)*. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman. www.google.com
- Chelmi, 2012. *Pengaruh Financial Leverage Ratio Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011 (Skripsi S1 Tidak Diterbitkan)*. Program Studi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji. www.google.com
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju

- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Priyatno, Duwi. 216. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom
- Sibarani, T. Putri M. 2012. *Analisis Pengaruh Debt to Total Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Properti dan Sektor Manufaktur yang Go Public di BEI (Skripsi S1 Tidak Diterbitkan)*. Program Studi Manajemen Universitas Sumatera Utara. www.google.com
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utari, Dewi, et al., 2014. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13-Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- www.idx.co.id diunduh pada tanggal 03 Maret 2016 Pukul 21:51 WIB
- www.esdm.go.id diunduh pada tanggal 02 April 2016 Pukul 14:17 WIB
- www.djmbp.esdm.go.id diunduh pada tanggal 02 April 2016 Pukul 12:42 WIB.
- www.junaidichaniago.wordpress.com data diunduh pada tanggal 22 Juli 2016 Pukul 12:46 WIB
- www.finance.yahoo.com diunduh pada tanggal 05 April 2016 Pukul 21:04 WIB